# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islamadalah agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya, maka AllahSWT mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi meliputi segi-segi dasar tentang duniawi dan ukhrawi untuk menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Sebab agama Islam sendiribersifat umum, sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntutan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Mulia. Maka konsekwensinya, Islam menjadiagama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia.[1]

Mengingatkan dan menyerukan kebaikan dalam Islam merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Hal ini berdasarkan Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104, yang artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf*dan mencegah dari yang *munkar* ; merekalah orang-orang yang beruntung.[2]

[1]Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif. T.th1985), cet. Ke 20 h.9

[2] Ed. Rosihon Anwar, *Al-A'lim Al-qur'an dan Terjemahannya, Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 64

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setidaknya ada sebagian dari umat untuk mengajak kepada *ma'ruf* dan mencegah perbuatan-perbuatan yang *munkar*. *Ma'ruf* mengandung arti segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan *munkar* mengandung arti segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Jiwa manusia tanpa agama tidak akan pernah merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup karena agama merupakan kebutuhan pokok manusia dalam mengarungi kehidupan yang nantinya mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama merupakan pegangan dalam menjalani aktifitas kehidupan karena semua aspek kehidupan manusia telah diatur di dalam ajaran agama Islam.

Menurut Sholeh dan Musbikin, agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan antara lain: memberi bimbingan dan petunjuk dalam hidup, penolong dalam kesukaran, menenteramkan batin, dan mengendalikan moral.[3] Dalam usaha mencapai kepuasan pemenuhan kebutuhan tidak didasari agama, maka yang terjadi adalah menghalalkan segala cara untuk mencapainya. Tentunya bimbingan dibutuhkan untuk mengantisipasi adanya tingkah laku yang menyimpang dalam memenuhi kebutuhannya. Bimbingan keagamaan merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupannya sehingga mencapai kedamaian dan ketenteraman dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

[3]Moh.Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 43

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat, dan kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.[4]

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, yang hakekatnya manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Pada realitanya manusia mempunyai sifat dan sikap serta kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dalam hal ini ada manusia yang dapat mengatasi diri sendiri masalahnya tanpa bantuan orang lain dan bila kita tinjau adakalanya manusia mampu mengatasi problemnya, akan tetapi ia membutuhkan bantuan orang lain memecahkan problemnya yang lain. Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para Nabi dan Rasul, para sahabat, ulama' di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman.

Masyarakat saat ini sangat memerlukan sekali sentuhan-sentuhan Agama apabila di eraglobalisasi informasi yang begitu pesat dan bebas, media-media pers yang bebas menampilkan hal-hal yang begitu ditentang oleh ajaran agama menuntut

[4]Katiman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* dalam Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 6

para da'i dan *tuan guru* untuk menggunakan teknik atau cara pendekatan terhadap masyarakat.

Diantara sekian banyak da'i dan *tuan guru* yang baik dalam memanfaatkan metodebimbingankeagamaanmelaluiberceramah di tengah-tengah masyarakat sehingga para audien (*mad'u*) merasa tidak bosan-bosannya ingin mendengarkan dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh *tuan guru* tersebut yaitu K.H.AkhmadSyarwanidi Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk yang merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren Darussalam Martapura. Setelah beliau dianggap Guru Padang telah mampu untuk menyiarkan agama, maka Guru Padang menugaskan K.H Akhmad Syarwani untuk mengabdi di Desa Sungai Tabuk selama 2 tahun. Setelah selesai mengabdi selama 2 tahun, masyarakat Desa Sungai Tabuk meminta beliau agar tetap tinggal di Desa Sungai Tabuk karena setelah ada beliau masyarakat merasa mendapat pencerahan dan pengetahuan agama yang lebih dari sebelumnya. Dan merasa hidup mereka terasa lebih nyaman dan tentram. *Tuan guru* yang satu ini memiliki kelebihan tersendiri dari guru-guru yang lain di desa Pemakuan kecamatan Sungai Tabuk,kelebihan yang dimilikiolehbeliaudimaksudadalahbahwabeliauterkenaldengan keterbukaan, arif bijaksana dan apa yang beliau katakan berani dipertanggung jawabkan, danramahtamahdalammemberikanbimbingandanpelajarankepadamasyarakat, beliau juga tidak pernah membatasi waktu kunjungan bagi masyarakat yang ingin minta bimbingan dengan beliau danbeliaumemilikikarismatik yang tinggi dibandingkan

guru-guru yang lain yang berada di sekitardesa-desaPemakuandanbeliaujugatermasuk guruyang lebih tuadenganbegitumasyarakatsangatmenghormatidanmenyayangibeliau, sehinggabimbingankeagamaan yang beliauberikan kepada masyarakat danmelaluipengajianrutindapat dikatakan banyakpeminatdan mereka merasasenangapabilamengikutipengajiantersebut.

Disampingbeliaumemilikikelebihantersebutbeliaujugadidukungolehilmu-ilmu agama yangluas, inikarenamemangbeliautelahmenekunidanmendalamiilmu-ilmu agama (mengkajikitab-kitabkuning) di PondokPesantren Darussalam Martapura, dalamwaktu yang begitu lama mengabdi di PondokPesantrentersebut.

Aktivitasdakwahdanbimbingan yang beliaulakukantersebut diantaranyamembukapengajiankitabkuning( Tauhid, Tasawuf, Fiqih)danjugamemberikannasehatdanbimbingankepadamasyarakat yang mempunyaiberbagaimasalahbaikitumasalahpernikahan,ekonomi, pendidikan dan permasalahan kehidupan lainnya.

Paparan di atasmasihsedikitsekalipenulisungkapkankarenanyapenulisakanlebihjauhmenggali figur *tuan guru*inidilapangandanbagaimanametodebimbingankeagamaan yang beliaulaksanakan. Dikarenakanpenulismerasatertarikuntukmenelitilebihlanjut agar mendapatkan data yang terperincimengenaihaltersebut yang selanjutnya data yang terkumpulakandilaporkandalambentukskripsidenganjudul**“BIMBINGAN**

**KEAGAMAAN K.H. AKHMADSYARWANI PADA MASYARAKAT DESA PEMAKUAN KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkanlatarbelakangmasalahdiatasmakapenulismerumuskanmasalahsebagaiberikut:

1. Bagaimana pelaksanaanbimbingan keagamaan yang dilakukanoleh K.H Akhmad Syarwani ?
2. Metode apa saja yang digunakanoleh K.H Akhmad Syarwani ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani
2. Untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan apa saja yang digunakan oleh K.H. Akhmad. Syarwani

## D. KegunaanPenelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi para da'i dan tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di kawasan desa Pemakuan dan sekitarnya
2. Sebagai bahan masukan bagi para da'i dan tokoh agama dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan
3. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

## E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
2. Keagamaan adalah suatu kebulatan yang meliputi tata keyakinan (keimanan), tata peribadatan (penyembahan dan tata norma ( kaidah atau akhlak ), yang

menjadi landasan atau pedoman hidup manusia melalui seperangkat aturan atau ketentuan yang ada di dalam kitab suci.

Jadi bimbingan keagamaan yang dimaksud di sini adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani berupa nasehat, pengajian dan memberikan suatu solusi permasalahan yang dialami masyarakat desa pemakuan dan sekitar kecamatan sungai tabuk bahkan ada masyarakat yang di luar daerah.

## F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis secara cermat, dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang menulis tentang *Suatu Bimbingan Keagamaan.* Ditemukan beberapa tulisan Skripsi, diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Remaja Bermasalah (Studi Kasus Pondok Inabah Banjarmasin) oleh Rudatul Ijajiah pada tahun 2005. Menyimpulkan bimbingan dan konseling Islam yaitu berupa nasihat-nasihat Islam, zikir, ibadah (shalat), mandi taubat, puasa dan khatam al-Qur'an, faktor-faktor bimbingan dan konseling Islam yang diberikan oleh petugas bimbingan dan konseling Islam membawa pengaruh terhadap remaja bermasalah narkoba yaitu hal-hal yang mendorong dan menghambat petugas

bimbingan dan konseling Islam terhadap remaja yang terlibat narkoba baik waktu yang tersedia, sarana, sikap remaja dan orang tua serta lingkungan.

2. Skripsi yang berjudul:Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Siswa SMPN DiKecamatanKandangan KabupatenHulu SungaiSelatan oleh Bastiah pada tahun 2005 menyimpukam berdasarkan hasil penelitian bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap siswa SMPN di kecamatan Kandangan Hulu SungaiSelatan tersebut dengan cara memberikan pembiasaan sholat lima waktu, puasa dibulan ramadhan, mengaji al-qur'an dan berakhlak baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan orang tua, tersedianya waktu membimbing, perekonomian orang tua, motivasi orang tua dan lingkungan dasar. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua masih kurang baik sehingga dituntut orang tua supaya lebih meluangkan waktu untuk membimbing dan memperhatikan keadaan dan perkembangan anak, anak-anak hendaknya menyadari bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua atau orang lain sangat penting untuk bekal hidupnya. Guru-guru di sekolah supaya meningkatkan bimbingan keagamaan. Para kepala sekolah dan guru-guru hendaknyasecara kontinyu mengadakan kordinasi dengan orang tuasiswa guna mengetahui perkembangan anak.
3. Skripsi yang berjudul:Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Yatim DiPanti-PantiAsuhan DiKabupaten Tabalong Kecamatan Murung Pudak ( StudiKasus DiPantiAsuhan Kasih Ibu Dan PantiAsuhan Amal Sholeh) oleh Rifqah Hayati

pada tahun 2005 menyimpulkan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan kasih ibu dan panti asuhan amal sholeh diMurung Pudak kabupaten Tabalong adalah bimbingan sholat, bimbingan puasa, bimbingan membaca al-qur'an serta bimbingan muhadharah. Hasil penelitian yang telah dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan kasih ibu dan panti asuhan amal sholeh adalah cukup berhasil dan sudah sesuaidengan tujuan yang diharapkan. Hasil yang dicapai dapat diketahui dengan semakin pandainya anak asuh dalam melaksanakan keagamaan seperti rajin sholat, puasa, membaca al-qur'an serta sudah pandai berceramah.

4. Skripsi yang berjudul:Bimbingan Keagamaan Pedagang Terhadap Anaknya DiKecamatan PelaihariKabupaten Tanah Laut oleh Ratnawati tahun 2005 menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa macam-macam bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anak pedagang di kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut adalah seperti: bimbingan tentang sholat, bimbingan tentang puasa, bimbingan tentang membaca al-qur'an dan bimbingan tentang akhlakul karimah dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, motivasi dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal.
5. Skripsi yang berjudul : Bimbingan dan Konseling Dalam Al-Qur'an oleh Ripqiyati pada tahun 2006, menyimpulkan bentuk bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an sangat beragam, seperti pemberian nasehat, arahan, motivasi, dan sebagainya, dalam rangka untuk memperkokoh iman memperkuat

kesabaran dalam menghadapi segala macam ujian dan cobaan dalam kehidupan dan juga dalam bentuk ujian untuk untuk memperkuat keteguhan hati dan mengambil I'tibar dari kisah nabi, dan menyadari adanya fitrah. Metode bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung dan penerapannya dilakukan dengan individu dan kelompok. Meliputi hikmah, kebijaksanaan, mauizah hasanah dan mujadalah.

6. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Spiritual Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan Serba Bakti Pondok Inabah Banua Anyar Banjarmasin Timur oleh M.Yasmin Agung Prawira pada tahun 2008, menyimpulkan pelaksanaan bimbingan spiritual keagamaan di Pondok Inabah berada pada kategori baik, karena hal ini tempat bimbingan seperti talqin, zikir, shalat (fardhu dan sunnat), mandi taubat dan puasa dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan bimbingan spiritual keagamaan ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti adanya motivasi dan komitmen pembimbing keagamaan, keaktifan pasien, kedisiplinan dalam beribadah dan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana. Walaupun demikian bimbingan ini juga tidak lepas dari hambatan seperti adanya faktor pasien yang bermasalah ganda, keterbatasan buku-buku keagamaan dan kurangnya tenaga pembimbing. Dampak yang ditimbulkan dari bimbingan spiritual keagamaan bagi pencandu narkoba adalah meningkatkan kualitas keagamaan mereka (sudah sembuh dan masih direhabilitasi). Hal ini ditandai dengan kemampuan membaca al-Qur'an,

keaktifan melaksanakan shalat, zikir dan puasa serta bertambahnya ilmu pengetahuan agama.

7. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Mental Keagamaan Terhadap Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru oleh Herjami pada tahun 2010, menyimpulkan gambaran mental keagamaan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru masih dalam keadaan labil atau tidak seimbang dan membutuhkan perhatian khusus untuk membina mental keagamaan remaja putus sekolah agar mereka menjadi remaja muslim yang tegar dan teguh pendirian serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw, yang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Pola kegiatan bimbingan terhadap remaja putus sekolah yang dilaksanakan oleh pelaksana bimbingan mental keagamaan meliputi pengajian bimbingan baca tulis/ tajwid al-Qur'an, bimbingan latihan muhadharah dan MC, dan layanan konsultasi berjalan efektif. Hal ini dapat terlihat dengan mampunya remaja putus sekolah mempraktikan ajaran agama Islam yang telah diajarkan, dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya.
8. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar oleh Mardiansyah pada tahun 2011, menyimpulkan bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren darul hijrah putra meliputi pembelajaran al-Qur'an, pengajian ilmu-ilmu keagamaan (kitab

kuning), shalat lima waktu berjama'ah, latihan pidato/ceramah agama (muhadharah). Disampaikan dalam bentuk metode ceramah, belajar kelompok, Tanya jawab, dan uswatun hasanah. Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan adalah aqidah, ibadah dan akhlak. Factor-faktor penunjang dalam kegiatan bimbingan keagamaan adanya kesadaran diri untuk beribadah, adanya fasilitas yang memadai, adanya peran serta para pengasuh dan keluarga. Sedang factor penghambat dalam kegiatan keagamaan ini adalah ketidak mampuan santri dalam memahami materi bimbingan keagamaan, adanya sifat malas pada santri. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan ini adalah meningkatkan bimbingan keagamaan dengan cara memperbanyak pengajian agama, siraman rohani, melakukan pengawasan dalam tingkah laku santri, dan melakukan penyuluhan atau evaluasi tentang kegiatan keagamaan.

9. Skripsi yang berjudul: Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anak Menurut al-Qur'an ( Studi Terhadap Surah Lukman Ayat 12-19) oleh Anna Rokhyayi pada tahun 2011 menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian, bidang bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak menurut Surah Lukman ayat 12-19 meliputi 3 aspek, yaitu: bimbingan ketauhidan ( akidah), bimbingan akhlak (berakhlak kepada orang tua dan semua manusia), dan bimbingan kepada allah (mengerjakan sholat dan menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*). Adapun metode bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak menurut Surah Lukman ayat 12-19 adalah melalui: (1) keteladanan oleh

orang tua, sehingga anak mendapat contoh kehidupan islami, bersikap baik, hormat kepada orang tua,dan membiasakan hidup bersabar dan tabah. (2) pembiasaan, dengan bimbingan anak agar terbiasa dalam beribadah, bertingkah laku yang baik dan berbuat baik. (3) paksaan, dimana orang tua harus tegas kepada anaknya dan memberikan hukuman kalau tidak melaksanakan kewajiban agama.

10. Skripsi yang berjudul : Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Dalam Praktik Pengobatan Metode Ruqyah di Rumah Sehat Abu Wafa Cabang Balittra Banjarbaru oleh Normilasari pada tahun 2014, menyimpulkan praktik pengobatan metode ruqyah serta bimbingan dan konseling keagamaan yang diberikan peruqyah kepada delapan orang pasien yang penyakitnya berbeda di rumah sehat Abu Wafa cabang Balittra Banjarbaru, kurang lebih sama. Perbedaan perlakuan yang diberikan hanya tergantung dari ada atau tidak adanya jin ditubuh pasien. Dan hasilnya pun tergantung dari bagaimana tanggapan dari pasien selama proses pengobatan ruqyah tersebut setelahnya, apakah pasien serius dan mengamalkan hal-hal yang diberikan peruqyah kepada pasien ataukah tidak.

Dari beberapa skripsi yang membahas masalah suatu bimbingan keagamaan tidak ditemukan oleh penulis penelitian tentang bimbingan keagamaan K.H. Akhmad Syarwani pada masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Kebanyakan yang telah diteliti adalah suatu bimbingan keagamaan yang

dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, bimbingan keagamaan pada panti asuhan, bimbingan keagamaan di rumah sehat, dan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada pondok pesantren. Dengan begitu sangat berbeda penelitian yang akan diteliti oleh penulis meskipun sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis jabarkan ke dalam tiga bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian,Tujuan Penelitian, KegunaanPenelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahuluserta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaaan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan, dan Metode Bimbingan Keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian,Subyek dan Objek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data,Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil K.H. Akhmad Syarwani, Bentuk Bimbingan Keagamaan K.H. Akhmad Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan Metode Bimbingan Keagamaan K.H. Akhmad

Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Bab V Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.